



PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XI IIS 2 SMA NEGERI 4 PADANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Diana Belinda, Hendri Zalman, Meira Anggia Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dbbelinda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara lebih rinci. Penguasaan *meishi* siswayang diteliti adalah penguasaan *meishi* yang mencakup : *futsuu meishi* dan *suushi meishi*. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMANegeri4 Padang tahun ajaran 2017/2018 yang belajar bahasa Jepang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIS 2 sebanyak 28 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes penguasaan *meishi* siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara umum dengan nilai rata-rata 87,96. Siswa yang mendapat nilai di atas standar KKM sebanyak 24 orang. Dari tiga indikator yang diteliti, penguasaan *meishi* siswa untuk melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) merupakan indikator dengan rata-rata terendah yaitu 71,43. Dan penguasaan *meishi* siswa untuk indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) merupakan indikator dengan rata-rata tertinggi dengan rata-rata 97,86.

Kata kunci: Penguasaan, Meishi

Abstract

The aims of this research is to know the mastery of *meishi* students class XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang academic Year 2017/2018 in more detail. Mastery *meishi* students studied is the mastery of *meishi* which includes: *futsuu meishi* and *suushi meishi*. This research method is quantitative research with descriptive type. Population in research is student of class XI SMA Negeri 4 Padang academic year 2017/2018 which learn Japanese language. The sample in this research is the



students of class XI IIS 2 of 28 people. The data in this research is the score of students' meishi mastery test. Based on the results of the research, it is known that the general with the average value of 87,96. Students who score above the KKM standard of 24 people. Of the three indicators studied, the mastery of the meishi students to complete the blank passage of sentences (including: Futsuu meishi and Suushi meishi) is an indicator with the lowest average of 71,43. And the mastery of the meishi students for the Meishi matchmaking indicator by image (including: Futsuu meishi and Suushi meishi) is an indicator with the highest average with an average of 97,86.

Keywords : *Mastery, Meishi*

A. PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan menguasai kosakata yang banyak, pembelajar bahasa asing akan semakin terampil dalam bahasa yang dipelajarinya. Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya adalah dengan penguasaan kosakata (*goi*) yang memadai. Senada dengan hal itu, Sudjianto dan Dahidi (2009:97) juga mengatakan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Artinya keterampilan pembelajar dalam berbahasa berbanding lurus dengan penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka semakin terampil dalam berbahasa.

Kosakata bahasa Jepang terdiri dari kelas-kelas kata, Murakami (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:147) menyatakan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (preminina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Dari sepuluh kelas kata yang disebutkan di atas, *meishi* (nomina) merupakan salah satu kelas kata yang tidak mengalami konjugasi. Konjugasi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk (Sudjianto dan Dahidi. 2009:156). Contohnya pada kata *kodomo* yang berarti “anak”, *kazoku* yang berarti “keluarga”, *denwa* yang berarti “telepon”, dan *pen* yang berarti “pena”. Disamping itu, dalam satu kalimat *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:156).

Berdasarkan temuan masalah yang penulis temukan selama melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMA Negeri 4 Padang, diketahui bahwa siswa masih

kesulitan dalam menguasai kosakata yang diajarkan, termasuk kosakata *meishi* yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara yang juga dilakukan dengan guru bidang studi bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Padang yakni Dewi Syuryani, S.Hum, menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jepang, *meishi* merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Khususnya pada pembelajaran tingkat SMA, karena pada tingkat inilah siswa baru mulai belajar dan mengenal bahasa Jepang itu sendiri. Di sekolah, untuk mata pelajaran bahasa Jepang memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) yakni 79. Di dalam KKM tersebut, terdapat kriteria ketuntasan yang dimulai dari hafalan huruf, kosakata, menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.

Akan tetapi, dalam nilai KKM yang dijelaskan di atas, tidak disebutkan secara rinci berapa nilai untuk masing-masing kriteria ketuntasan yang ada. Disinilah kesulitan guru yang diminta untuk menetapkan nilai tersendiri yang harus dicapai siswa, khususnya dalam *meishi* yang jumlahnya sangat banyak. Diketahui juga dalam penguasaan *meishi* ini saling berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang lainnya. Seperti pada pelajaran mendengarkan, siswa mengalami kesulitan dengan kemampuan mendengarkan karena tidak memahami beberapa kosakata yang didengarnya. Kemudian mengalami kesulitan dengan kemampuan membuat kalimat, kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dengan kata-kata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”, mengatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Jepang, kurangnya penguasaan *meishi* dapat menghambat pembelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa akan kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Dengan bekal *meishi* yang sangat minim, pembelajar akan kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan dari bahasa tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang yang belajar bahasa Jepang sebanyak 28 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 orang siswa kelas XI IIS 2 yang diambil dengan teknik *total sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang diberikan berbentuk tes objektif sebanyak 35 butir mengenai mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), (2) menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), dan (3) melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *KR* 20 untuk soal objektif. Maka di dapat angka reliabilitasnya adalah 0,92(kualifikasi kuat).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, memberikan soal tes kepada siswa mengenai penguasaan *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*). *Kedua*, memeriksa hasil tes siswa. *Ketiga*, memberi skor terhadap hasil tes, kemudian diolah menjadi nilai dan dianalisis berdasarkan indikator yang diteliti.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memeriksa penguasaan *meishi* siswa sesuai dengan indikator yang diteliti. *Kedua*, menilai hasil penguasaan *meishi* siswa. *Ketiga*, mengolah skor menjadi nilai per indikator yang diteliti. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil tes penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang dengan menggunakan konversi skala 10 Abdurahman dan Ratna (2003, 265) dan berdasarkan standar KKM bahasa Jepang. *Keenam*, membahas dan menyimpulkan hasil analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018. Penguasaan *meishi* yang diberikan kepada siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 28 sampel. Soal yang diujikan meliputi tiga indikator penilaian yaitu: (1) mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), (2) menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), dan (3) melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*).

Untuk indikator pertama, siswa harus mampu mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) dengan tepat. Untuk indikator kedua, siswa harus mampu menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*). Dan untuk indikator ketiga, siswa harus mampu melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*).

Temuan penelitian penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut. *Pertama*, jumlah nilai kemampuan siswa kelas XI IIS 2 untuk indikator mengidentifikasi *meishi*

(mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*, yaitu sebesar 2620 dengan nilai rata-rata 94 berada pada kualifikasi baik sekali. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 pada kualifikasi sempurna. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 73 pada kualifikasi lebih dari cukup. Jika dikonversi berdasarkan KKM, maka 2 siswa berada di bawah KKM, dan 26 siswa lainnya berada di atas KKM.

Kedua, jumlah nilai penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), yaitu sebesar 2740 dengan nilai rata-rata 98 berada pada kualifikasi sempurna. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100 pada kualifikasi sempurna. Sementara nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 80 pada kualifikasi baik. Jika dikonversi berdasarkan KKM, maka semua siswa nilainya berada di atas KKM.

Ketiga, jumlah nilai penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 untuk indikator melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), yaitu sebesar 1980 dengan nilai rata-rata 71 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 100 pada kualifikasi sempurna. Sementara nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 40 pada kualifikasi kurang. Jika dikonversi berdasarkan KKM, maka 15 siswa berada di bawah KKM, dan 13 siswa lainnya berada di atas KKM.

2. Pembahasan

Penguasaan *meishi* merupakan salah satu faktor penting dalam dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan deskripsi data dan analisis data menunjukkan secara keseluruhan penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki rata-rata 87,96. Siswa yang mendapat nilai di atas standar KKM sebanyak 24 orang siswa.

Dalam penelitian ini diketahui penguasaan *meishi* memiliki 3 indikator penilaian. *Pertama*, mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) memiliki rata-rata 92,62. *Kedua*, menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) memiliki rata-rata 97,86. *Ketiga*, melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) memiliki rata-rata 71,43.

Adapun temuan penelitian yaitu dalam indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar merupakan indikator yang paling dikuasai oleh siswa dalam penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018. Dan yang paling rendah adalah pada indikator ketiga yaitu melengkapi kalimat rumpang kosong. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami arti dari kata yang ada dalam kalimat, dan juga siswa tidak teliti dalam menjawab soal, karena ada beberapa siswa yang malah menulis kembali *meishi* yang telah ada

sebelumnya. Serta dalam hal ini juga diketahui bahwa, siswa lebih sulit dalam mengerjakan soal berbentuk melengkapi kalimat dengan *meishi* yang tepat dibandingkan dengan soal berbentuk pilihan ganda dan soal yang ada pilihan menjodohkannya.

Berdasarkan contoh lembar kerja pada analisis data, secara umum siswa mampu mengidentifikasi *meishi* dengan tepat mencakup *Futsuu meishi* (kata benda umum). Namun sedikit lemah dalam mengidentifikasi *meishi* mencakup *suushi meishi* (kata benda bilangan). Selanjutnya dalam menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar diketahui bahwa siswa mampu menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar dengan tepat. Sedangkan dalam melengkapi kalimat rumpang kosong, siswa belum mampu melengkapi kalimat rumpang kosong karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Jika dihubungkan dengan teori Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya adalah dengan penguasaan kosakata (*goi*) yang memadai. Serta menurut Sari (2016) mengatakan bahwa bagi pembelajar bahasa Jepang, kurangnya penguasaan *meishi* dapat menghambat pembelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa akan kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan *goi* yang memadai merupakan salah satu penunjang kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan ide tau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara tulisan maupun tulisan, contohnya dalam melengkapi sebuah kalimat. Dalam hal ini juga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum tidak mengalami kesulitan dan sudah menguasai *meishi* dengan baik dalam indikator mengidentifikasi *meishi* dengan kualifikasi tuntas maupun dalam indikator menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) dengan kualifikasi tuntas.

Keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah *pertama* keterbatasan materi yang dipelajari siswa kelas XI IIS 2 Tahun Ajaran 2017/2018 karena pada saat penelitian siswa hanya belajar 5 bab, yakni dari bab 25 sampai bab 30. *Kedua*, dari segi keadaan siswanya, pada saat penelitian dilaksanakan siswa sedang dalam masa *class meeting*. Jadi pada saat penelitian dilakukan, penulis kesulitan untuk mengumpulkan siswa dalam satu kelas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 secara umum berada pada kualifikasi tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 85,71%. *Kedua*, penguasaan *meishi* siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mengidentifikasi *meishi* (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) berada pada kualifikasi tuntas dan sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga semua siswa bisa memperoleh nilai yang sempurna. *Ketiga*, dalam menjodohkan *meishi* berdasarkan gambar (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*), berada pada kualifikasi tuntas dan perlu dipertahankan. *Keempat*, dalam melengkapi kalimat rumpang kosong (mencakup: *Futsuu meishi* dan *Suushi meishi*) berada pada kualifikasi tidak tuntas, sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi agar semua siswa bisa mencapai nilai tuntas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada materi yang dipelajari siswa yang terbatas pada bab 25 sampai 30.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- a. Dengan adanya penelitian ini, bagi guru bahasa Jepang disarankan agar membekali siswanya dengan teknik-teknik yang inovatif dalam mempelajari *meishi* dan memberikan lebih banyak lagi latihan-latihan terutama dalam soal yang berbentuk melengkapi kalimat rumpang kosong.
- b. Dengan adanya penelitian ini, bagi siswa disarankan bisa lebih memperbanyak lagi latihan mengerjakan soal yang berhubungan dengan penguasaan *meishi* dalam bentuk melengkapi kalimat rumpang kosong.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, khususnya *meishi*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

Sari, Vani Puspita. 2016. “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.